

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERWUJUDNYA SEKOLAH ADIWIYATA MANDIRI DI SMA NEGERI 1 SUNGGAL KECAMATAN SUNGGAL

Fatmadhona Artamadya, Alvi Syahrin, Hesti Wahyuningsih

Surel: dhona.94madya@gmail.com

ABSTRACT

The purpose to analyze (1) The influence of policy factors (2) The influence of curriculum factor (3) The influence of factors of participation (4) The influence of facilities management factor .Determination of the number of samples using Slovin technique so as to obtain the number of samples of 92. The results showed it can be concluded that simultaneous effect of environmentally sound policy variable, the implementation of environment-based curriculum and management of supporting facilities towards the realization of Adiwiyata Mandiri School at SMA Negeri 1 Sunggal Sunggal Subdistrict. (4) SMA Negeri 1 Sunggal does not have Adiwiyata Mandiri standard because the implementation of curriculum and policy has not been consistent and continuous.

Keywords: Adiwiyata School, Adiwiyata School Factors

ABSTRAK

Tujuan untuk menganalisis (1) Pengaruh faktor kebijakan (2) Pengaruh faktor kurikulum (3) Pengaruh faktor partisipasi (4) Pengaruh faktor manajemen fasilitas. Penentuan jumlah sampel menggunakan teknik Slovin sehingga diperoleh jumlah sampel sebesar 92. Hasil penelitian menunjukkan dapat disimpulkan bahwa secara simultan pengaruh variabel kebijakan berwawasan lingkungan, penerapan kurikulum berbasis lingkungan dan manajemen fasilitas pendukung terhadap realisasi Sekolah Adiwiyata Mandiri di SMA Negeri 1 Sunggal Sunggal. (4) SMA Negeri 1 Sunggal tidak memiliki standar Adiwiyata Mandiri karena penerapan kurikulum dan kebijakan belum konsisten dan berkesinambungan.

Kata Kunci: Sekolah Adiwiyata, Faktor Sekolah Adiwiyata.

PENDAHULUAN

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan salah satu upaya yang dikembangkan oleh masyarakat dunia untuk mengoptimalkan peran masyarakat dalam mengatasi permasalahan lingkungan. Pada dasarnya Pendidikan Lingkungan Hidup ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih ramah lingkungan sehingga dapat meminimalkan dampak kegiatan manusia terhadap lingkungan.

Dalam upaya mempercepat pengembangan PLH khususnya jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, sejalan dengan Program Sekolah Adiwiyata yang tertuang dalam Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang pengelolaan lingkungan hidup Bab I Pasal 1 Angka 1 merumuskan definisi Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya

yang mempengaruhi alam, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Lingkungan hidup dalam pengertian ini merupakan sistem yang meliputi lingkungan alam hayati, lingkungan alam nonhayati, lingkungan buatan, dan lingkungan sosial yang mempengaruhi ke langsunan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Pelaksanaan undang-undang ini merupakan tugas dan wewenang pemerintah pusat dan daerah yang diatur pada Nomor 32 Tahun 2009 pasal 63, antara lain dengan memberikan pendidikan, pelatihan, pembinaan, dan penghargaan.

Penilaian Adiwiyata Mandiri, dititik beratkan pada pengaruh dan kontribusi yang diberikan sekolah kepada masyarakat atau lingkungan sekitar. Penetapan sekolah sebagai penerima penghargaan sekolah Adiwiyata Mandiri apabila tetap mencapai pelaksanaan nilai minimal 72 atau 90% dan telah melakukan pembinaan terhadap sekolah lain, sehingga menghasilkan minimal 10 sekolah Adiwiyata kabupaten/ kota. Hasil penelitian yang penulis lakukan sebelumnya menunjukkan bahwa (1) Implementasi sikap peduli lingkungan pada siswa SMA Negeri 1 Sunggal termasuk dalam kategori baik dengan nilai 71,64 (2) Kualitas lingkungan hidup sekolah pada siswa SMA Negeri 1 Sunggal termasuk dalam kategori baik dengan nilai 79,25 (3) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi

sikap peduli lingkungan dengan kualitas lingkungan hidup sekolah pada siswa SMA Negeri 1 Sunggal dengan nilai R -hitung = 0,058 lebih kecil dari R -tabel = 0,176 pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa pengelolaan kualitas lingkungan hidup sekolah di SMA Negeri 1 Sunggal lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor lain, yaitu pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan berbasis partisipasi dan pengelolaan sarana pendukung sekolah. Hal ini membuat penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut tentang faktor yang mempengaruhi terwujudnya sekolah peduli dan berbudaya lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Sunggal Kecamatan Sunggal.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sunggal Kecamatan Sunggal. Variabel dalam penelitian ini ialah faktor-faktor yang mempengaruhi terwujudnya sekolah peduli dan berbudaya lingkungan hidup sekolah di SMA Negeri 1 Sunggal standar penghargaan Adiwiyata Mandiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan komunikasi langsung melalui wawancara dan observasi serta dengan komunikasi tidak langsung melalui studi dokumentasi. Pengukuran validitas dapat dilakukan berdasarkan output program SPSS

kolom Total Statistic lihat kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik individu secara deskriptif dengan menampilkan frekuensi dan presentasinya. Analisa univariat dilakukan terhadap setiap variabel yang diteliti.

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan menentukan hubungan antar variabel independen dan dependen melalui uji *Chi-Square Tes*, untuk melihat hasil kemaknaan perhitungan statistik antara 2 variabel digunakan batas kemaknaan 0,05% (95%) ($p < 0,05$), karena pada umumnya penelitian-penelitian dibidang pendidikan menggunakan taraf signifikan 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Umur responden dalam penelitian ini dikategorikan kedalam 5 tingkatan yakni <20 tahun, 20-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun dan >50 tahun dengan distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	(n)	(%)
1	<20 tahun	43	46,7
2	20-30 tahun	4	4,3
3	31-40 tahun	7	7,6
4	41-50 tahun	30	32,6
5	>50 tahun	8	8,7
Total		92	100.0

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	(n)	%
1	Laki-laki	37	40.2
2	Perempuan	55	59.8
Total		92	100.0

Tabel 2. memperlihatkan bahwa dari 92 orang responden penelitian, 37 orang (40.2%) adalah laki-laki dan 55 orang (59.8%) adalah perempuan. Dengan demikian, mayoritas responden adalah perempuan yakni sebanyak 55 orang (59.8%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	(n)	%
1	SMA	43	46,7
2	D3	14	15,2
3	S1	31	33,7
4	S2	4	4,3
Total		92	100.0

Tabel 3. memperlihatkan bahwa dari 92 orang responden penelitian, 43 orang (46.7%) berpendidikan SMA, 14 orang (15.2%) berpendidikan D3, 31 orang (33.7%) berpendidikan S1 dan 4 orang (4.3%) berpendidikan S2. Dengan demikian, mayoritas responden berpendidikan SMA yakni sebanyak 43 orang (46.7%).

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	(n)	%
1	Baik	60	65.2
2	Kurang baik	32	34.8
	Total	92	100.0

Tabel 4. memperlihatkan bahwasanya dari 92 orang responden penelitian, 3 orang (3.3%) adalah kepala sekolah, 3 orang (3.3%) wakil kepala sekolah, 5 orang (5.4%) komite sekolah, 9 orang (9.8%) pegawai, 29 orang (31.55%) guru dan 43 orang (46.7%) siswa. Mayoritas responden adalah siswa yakni sebanyak 43 orang (46.7%)

Tabel 5. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

No	Kebijakan Berwawasan Lingkungan	(n)	(%)
1	Baik	50	54.3
2	Kurang baik	42	45.7
	Total	92	100.0

Tabel 5. memperlihatkan bahwa dari 92 orang responden penelitian, 50 orang (54.3%) menyatakan kebijakan berwawasan lingkungan adalah baik dan 42 orang (45.7%) menyatakan kurang baik. Dengan demikian, mayoritas responden menyatakan kebijakan berwawasan lingkungan adalah baik yakni sebanyak 50 orang (54.3%).

Tabel 6. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

No	Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan	(n)	(%)
1	Baik	60	65.2
2	Kurang baik	32	34.8
	Total	92	100.0

Orang responden penelitian, 60 orang (65.2%) menyatakan Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan adalah baik dan 32 orang (34.8%) menyatakan kurang baik. Dengan demikian, mayoritas responden menyatakan Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan adalah baik yakni sebanyak 60 orang (65.2%). Dari hasil kuesioner responden bahwa sekolah perlu mengembangkan pengetahuan tentang isu lokal atau isu global sebagai materi pembelajaran LH di SMA Negeri 1 Sunggal dan setiap para pendidik menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, maupun di luar kelas.

Tabel 7. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

No	Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif	(n)	(%)
1	Baik	57	62.0
2	Kurang baik	35	38.0
	Total	92	100.0

Tabel 7. memperlihatkan bahwa dari 92 orang responden penelitian, 57 orang (62.0%) menyatakan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif adalah baik dan 35 orang (38.0%) menyatakan kurang baik. Dengan demikian, mayoritas responden menyatakan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif adalah baik yakni sebanyak 57 orang (62.0%).

Tabel 8. Pengelolaan Sarana Pendukung

No	Pengelolaan Sarana Pendukung	(n)	(%)
1	Baik	53	57.6
2	Kurang baik	39	42.4
	Total	92	100.0

Tabel 8. memperlihatkan bahwa dari 92 orang responden penelitian, 53 orang (57.6%) menyatakan Pengelolaan Sarana Pendukung adalah baik dan 39 orang (42.4%) menyatakan kurang baik. Dengan demikian, mayoritas responden menyatakan Pengelolaan Sarana Pendukung adalah baik yakni sebanyak 53 orang (57.6%).

Tabel 9. Terwujudnya Sekolah Adiwiyata Mandiri

No	Terwujudnya Sekolah Adiwiyata Mandiri	(n)	(%)
1	Tercapai	51	55.4
2	Kurang	41	44.6
	Total	92	100.0

Tabel 9. memperlihatkan bahwa dari 92 orang responden penelitian,

51 orang (55.4%) menyatakan Terwujudnya Sekolah Adiwiyata Mandiri adalah tercapai dan 41 orang (44.6%) menyatakan kurang tercapai. Dengan demikian, mayoritas responden menyatakan bahwa perwujudan Sekolah Adiwiyata Mandiri adalah tercapai yakni sebanyak 51 orang (55.4%).

Hubungan antara kebijakan berwawasan lingkungan dengan terwujudnya Sekolah Adiwiyata Mandiri dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% ($p < 0.05$) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Hubungan Antara Kebijakan Berwawasan Lingkungan dengan Terwujudnya Sekolah Adiwiyata Mandiri

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan	Terwujudnya Sekolah Adiwiyata Mandiri				Total		p-value
	Tercapai		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	43	86.0	7	14.0	50	100.0	0.000
Kurang	8	19.0	34	81.0	42	100.0	
Total	51	55.4	41	44.6	92	100.0	

Hasil hubungan pada Tabel 10. memperlihatkan bahwa dari 50 responden dengan kebijakan berwawasan lingkungan baik, 43 orang (86.0%) menyatakan perwujudan Sekolah Adiwiyata Mandiri tercapai, dan 7 orang (14.0%) menyatakan kurang. Selanjutnya dari 42 responden dengan kebijakan berwawasan lingkungan kurang, 8 orang (19.0%) menyatakan perwujudan Sekolah Adiwiyata Mandiri tercapai dan 34 orang

(81.0%) menyatakan kurang. Dengan demikian, mayoritas responden yang menyatakan perwujudan Sekolah Adiwiyata Mandiri adalah tercapai, adalah responden yang menyatakan kebijakan berwawasan lingkungan adalah baik yakni sebanyak 43 orang (86.0%).

Hasil uji chi-square memperlihatkan bahwa pada *table contingency 2x2*, tidak ada yang memiliki nilai harapan (*expected value E*) kurang dari 5, sehingga nilai p-value yang dipergunakan adalah nilai *contingency correction thitung*= 38.752 dengan p-value = 0.000, lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan berwawasan lingkungan memiliki hubungan signifikan dengan terwujudnyasekolah Adiwiyata Mandiri dan kebijakan berwawasan lingkungan berpeluang untuk disertakan kedalam uji regresi logistik karena memiliki nilai p (0.000) < 0.25.

Tabel 11.
Hubungan Antara Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan dengan Terwujudnya Sekolah Adiwiyata Mandiri

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan	Terwujudnya Sekolah Adiwiyata Mandiri				Total		p-value
	Tercapai		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	47	78.3	13	21.7	60	100.0	0.000
Kurang	4	12.5	28	87.5	32	100.0	
Total	51	55.4	41	44.6	92	100.0	

Hasil hubungan pada Tabel 11. memperlihatkan bahwa dari 60

responden dengan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan baik, 47 orang (78.3%) menyatakan perwujudan Sekolah Adiwiyata Mandiri tercapai, dan 13 orang (21.7%) menyatakan kurang. Selanjutnya dari 32 responden dengan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan kurang menyatakan perwujudan Sekolah Adiwiyata Mandiri tercapai dan 28 orang (87.5%) menyatakan kurang. Dengan demikian, mayoritas responden yang menyatakan perwujudan Sekolah Adiwiyata Mandiri adalah tercapai, adalah responden yang menyatakan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan adalah baik yakni sebanyak 47 orang (78.3%). Hasil uji, 4 orang (12,5%) chi-square memperlihatkan bahwa pada *table contingency 2x2*, tidak ada yang memiliki nilai harapan (*expected value E*) kurang dari 5, sehingga nilai p-value yang dipergunakan adalah nilai *contingency correction thitung*= 33.996 dengan p-value = 0.000, lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan memiliki hubungan signifikan dengan terwujudnyasekolah Adiwiyata Mandiri dan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan berpeluang untuk disertakan kedalam uji regresi logistik karena memiliki nilai p (0.000)< 0.25.

Tabel 12.
Hubungan Antara Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif dengan Terwujudnya Sekolah Adiwiyata Mandiri

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif	Terwujudnya Sekolah Adiwiyata Mandiri				Total	p-value	
	Tercapai		Kurang				
	n	%	n	%			N
Baik	42	73.7	15	26.3	57	100.0	0.00
Kurang	9	25.7	26	24.3	35	100.0	
Total	51	55.4	41	44.6	92	100.0	

Hasil hubungan pada Tabel 12. memperlihatkan bahwa dari 57 responden dengan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif baik, 42 orang (73.7%) menyatakan perwujudan Sekolah Adiwiyata Mandiri tercapai, dan 15 orang (26.3%) menyatakan kurang. Selanjutnya dari 35 responden dengan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif kurang, 9 orang (25.7%) menyatakan perwujudan Sekolah Adiwiyata Mandiri tercapai dan 26 orang (24.3%) menyatakan kurang. Dengan demikian, mayoritas responden yang menyatakan perwujudan Sekolah Adiwiyata Mandiri adalah tercapai, adalah responden yang menyatakan kegiatan berwawasan lingkungan adalah baik yakni sebanyak 42 orang (73.7%).

Hasil uji chi-square memperlihatkan bahwa pada *table contingency 2x2*, tidak ada yang memiliki nilai harapan (*expected value E*) kurang dari 5, sehingga nilai p-value yang dipergunakan adalah nilai *contingency correction t_{hitung}*=

18.303 dengan p-value = 0.000, lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan lingkungan berbasis partisipatif memiliki hubungan signifikan dengan terwujudnyasekolah Adiwiyata Mandiri dan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif berpeluang untuk disertakan kedalam uji regresi logistik karena memiliki nilai $p(0.000) < 0.25$.

Tabel 13.
Hubungan Antara Pengelolaan Sarana Pendukung dengan Terwujudnya Sekolah Adiwiyata Mandiri

Pengelolaan sarana pendukung	Terwujudnya Sekolah Adiwiyata Mandiri				Total	p-value	
	Tercapai		Kurang				
	n	%	n	%			n
Baik	46	86.8	7	13.2	53	100.0	0.00
Kurang	5	12.8	34	87.2	39	100.0	
Total	51	55.4	41	44.6	92	100.0	

Hasil hubungan pada tabel 13. memperlihatkan bahwa dari 53 responden dengan pengelolaan sarana pendukung baik, 46 orang (86.8%) menyatakan perwujudan Sekolah Adiwiyata Mandiri tercapai, dan 7 orang (13.2%) menyatakan kurang. Selanjutnya dari 39 responden dengan pengelolaan sarana pendukungkurang, 5 orang (12.8%) menyatakan perwujudan Sekolah Adiwiyata Mandiri tercapai dan 34 orang (87.2%) menyatakan kurang. Dengan demikian, mayoritas responden yang menyatakan perwujudan Sekolah Adiwiyata Mandiri adalah tercapai, adalah responden yang menyatakan

kegiatan berwawasan lingkungan adalah baik yakni sebanyak 46 orang (86.8%).

Hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa pada *table contingency 2x2*, tidak ada yang memiliki nilai harapan (*expected value E*) kurang dari 5, sehingga nilai *p-value* yang dipergunakan adalah nilai *contingency correction thitung* = 46.814 dengan *p-value* = 0.000, lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana pendukung memiliki hubungan signifikan dengan terwujudnya sekolah Adiwiyata Mandiri dan pengelolaan sarana pendukung berpeluang untuk disertakan kedalam uji regresi logistik karena memiliki nilai $p(0.000) < 0.25$.

Tabel 14.
Hasil Pengaruh Simultan Omnibus
Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	82,554	4	,000
	Block	82,554	4	,000
	Model	82,554	4	,000

Tabel 14. memperlihatkan bahwa nilai signifikansi (*p-value*) = 0.000, lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan, ke-4 variabel bebas variabel bebas (kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dan pengelolaan sarana pendukung) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terwujudnya Sekolah Adiwiyata Mandiri).

Tabel 15. Hasil Pengaruh Parsial

Step		B	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I.for EXP(B)	
1(a)	X1_Kebijakan	2,365	7,923	1	,005	10,647	2,051	55,273
	X2_Pelaksanaan	2,400	5,992	1	,014	11,021	1,613	75,295
	X3_Kegiatan	2,355	7,483	1	,006	10,539	1,950	56,972
	X4_PEngelolaan	2,333	7,672	1	,006	10,306	1,978	53,698
	Constant	-5,455	16,984	1	,000	,004		

a Variable(s) entered on step 1: X1_Kebeijakan, X2_Pelaksanaan, X3_Kegiatan, X4_PEngelolaan

Tabel 15. memperlihatkan bahwa ke-4 variabel bebas yakni kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dan pengelolaan sarana pendukung berpengaruh signifikan terhadap variable terikat (terwujudnya Sekolah Adiwiyata Mandiri). Hal ini diindikasikan oleh nilai signifikansi masing masing X1, X2, X3 dan X4 secara berturut turut adalah 0.005, 0.014, 0.006, dan 0.006 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan keempat variabel bebas memberi pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (terwujudnya Sekolah Adiwiyata Mandiri).

Hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa mayoritas responden menyatakan kebijakan berwawasan lingkungan pada SMA Negeri 1 Sunggal Kecamatan Medan Sunggal adalah baik yakni sebanyak 50 orang (54.3%) dan bahwa perwujudan Sekolah Adiwiyata Mandiri adalah tercapai yakni sebanyak 51 orang (55.4%). Hal ini mengindikasikan bahwa ada hubungan linier antara kebijakan berwawasan lingkungan dengan terwujudnya Sekolah Adiwiyata Mandiri. Dengan kata lain, semakin

baik kebijakan berwawasan lingkungan, semakin besar peluang terwujudnya Sekolah Adiwiyata Mandiri. Hal yang sama juga dikonfirmasi oleh hasil uji *chi-square* antara kebijakan berwawasan lingkungan dengan terwujudnya Sekolah Adiwiyata Mandiri dimana dari 50 responden dengan kebijakan berwawasan lingkungan baik, 43 orang (86.0%) menyatakan perwujudan Sekolah Adiwiyata Mandiri tercapai, dan 7 orang (14.0%) menyatakan kurang. Sebaliknya dari 42 responden dengan kebijakan berwawasan lingkungan kurang, 8 orang (19.0%) menyatakan perwujudan Sekolah Adiwiyata Mandiri tercapai dan 34 orang (81.0%) menyatakan kurang. Dengan demikian, sesuai dengan Permen LH No 05 Tahun 2013 bahwa Tujuan program Adiwiyata adalah untuk emberikan arah dan pedoman pelaksanaan program Adiwiyata kepada seluruh unsur pelaksanaan program Adwiyata baik ditingkat pusat maupun daerah dan pengelolaan lingkungan hiduo melalui tata kelola sekolah yang untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Pengaruh kebijakan berwawasan

lingkungan sangat mempengaruhi sekolah SMA Negeri 1 Sunggal mewujudkan sekolah Adiwiyata Mandiri dalam hal ini mayoritas responden yang menyatakan perwujudan Sekolah Adiwiyata Mandiri adalah tercapai, adalah responden yang menyatakan kebijakan berwawasan lingkungan adalah baik yakni sebanyak 43 orang (86.0%). Hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai *contingency correction t_{hitung}* = 38.752 dengan *p-value* = 0.000, lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan berwawasan lingkungan memiliki hubungan signifikan dengan terwujudnya sekolah Adiwiyata Mandiri.

Hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa mayoritas responden menyatakan Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan pada SMA Negeri 1 Sunggal Kecamatan Medan Sunggal adalah baik yakni sebanyak 60 orang (54.3%) dan bahwa perwujudan Sekolah Adiwiyata Mandiri adalah tercapai yakni sebanyak 51 orang (55.4%). Hal yang sama juga dikonfirmasi oleh hasil uji *chi-square* antara pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dengan terwujudnya Sekolah Adiwiyata Mandiri dimana dari 60 responden dengan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan baik, 47 orang (78.3%) menyatakan perwujudan Sekolah Adiwiyata Mandiri tercapai, dan 13 orang (21.7%) menyatakan kurang. Sebaliknya dari 32 responden dengan pelaksanaan kurikulum berbasis

lingkungan kurang, 4 orang (12.5%) menyatakan perwujudan Sekolah Adiwiyata Mandiri tercapai dan 28 orang (87.5%) menyatakan kurang. Hasil uji *chi-square* memperlihatkan nilai *contingency correction t_{hitung}* = 33.996 dengan *p-value* = 0.000, lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan memiliki hubungan signifikan dengan terwujudnya sekolah Adiwiyata Mandiri.

Hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa mayoritas responden menyatakan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif pada SMA Negeri 1 Sunggal Kecamatan Medan Sunggal adalah baik yakni sebanyak 57 orang (62.0%) dan bahwa perwujudan Sekolah Adiwiyata Mandiri adalah tercapai yakni sebanyak 51 orang (55.4%). Hal yang sama juga dikonfirmasi oleh hasil uji *chi-square* antara kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dengan terwujudnya Sekolah Adiwiyata Mandiri dimana dari 57 responden dengan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif baik, 42 orang (73.7%) menyatakan perwujudan Sekolah Adiwiyata Mandiri tercapai, dan 15 orang (26.3%) menyatakan kurang. Sebaliknya dari 35 responden dengan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif kurang, 9 orang (25.7%) menyatakan perwujudan Sekolah Adiwiyata Mandiri tercapai dan 26 orang (24.3%) menyatakan kurang.

Dengan demikian, mayoritas responden yang menyatakan.

perwujudan Sekolah Adiwiyata Mandiri adalah tercapai, adalah responden yang menyatakan kegiatan berwawasan lingkungan adalah baik yakni sebanyak 42 orang (73.7%).

Hasil uji chi-square memperlihatkan bahwa nilai *contingency correction* $t_{hitung} = 18.303$ dengan $p\text{-value} = 0.000$, lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan lingkungan berbasis partisipatif memiliki hubungan signifikan dengan terwujudnya sekolah Adiwiyata Mandiri.

Hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa mayoritas responden menyatakan Pengelolaan Sarana Pendukung pada SMA Negeri 1 Sunggal Kecamatan Medan Sunggal adalah baik yakni sebanyak 53 orang (57.6%) dan bahwa perwujudan Sekolah Adiwiyata Mandiri adalah tercapai yakni sebanyak 51 orang (55.4%).

Hal ini mengindikasikan bahwa ada hubungan linier antara pengelolaan sarana pendukung dengan terwujudnya Sekolah Adiwiyata Mandiri. Dengan kata lain, semakin baik pengelolaan sarana pendukung, semakin besar peluang terwujudnya Sekolah Adiwiyata Mandiri. Hal yang sama juga dikonfirmasi oleh hasil uji chi-square antara pengelolaan sarana pendukung dengan terwujudnya Sekolah Adiwiyata Mandiri dimana dari 53 responden dengan pengelolaan sarana pendukung baik, 46 orang (86.8%) menyatakan perwujudan Sekolah Adiwiyata Mandiri tercapai, dan 7

orang (13.2%) menyatakan kurang. Sebaliknya dari 39 responden dengan pengelolaan sarana pendukung kurang, 5 orang (12.8%) menyatakan perwujudan Sekolah Adiwiyata Mandiri tercapai dan 34 orang (87.2%) menyatakan kurang. Dengan demikian, mayoritas responden yang menyatakan perwujudan Sekolah Adiwiyata Mandiri adalah tercapai, adalah responden yang menyatakan kegiatan berwawasan lingkungan adalah baik yakni sebanyak 46 orang (86.8%). Hasil uji chi-square memperlihatkan bahwa nilai *contingency correction* $t_{hitung} = 46.814$ dengan $p\text{-value} = 0.000$, lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana pendukung memiliki hubungan signifikan dengan terwujudnya sekolah Adiwiyata Mandiri.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji determinasi R dalam regresi logistik dimimpulkan bahwa nilai koefisien R Square adalah sebesar 0,793. Memberi makna bahwa besarnya pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 7,3% terwujudnya Sekolah Adiwiyata Mandiri sebagai variabel terikat dapat dijelaskan oleh ke-4 variabel bebas yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dan pengelolaan sarana pendukung.

Berdasarkan nilai Exp (B) untuk ke-4 variabel independen, terbukti bahwa nilai Exp(B) tertinggi dihasilkan oleh variabel X2

(pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan), yakni sebesar 11.021 disusul oleh variabel X1 (kebijakan berwawasan lingkungan) dengan nilai Exp (B) 10.647. dalam hal ini setiap faktor sangat mempengaruhi keberlanjutan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Sunggal namun dari hasil observasi dan pengamatan sekolah tersebut sudah mengalami penurunan peningkatan kualitas lingkungan hidup hal ini diperkuat dari wawancara yang dilakukan oleh seorang guru yang menjabat dibagian kurikulum. Beliau tidak memahami bagaimana prinsip dari sekolah berwawasan lingkungan, dalam hal ini berarti bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi terwujudnya Sekolah Adiwiyata Mandiri pada

SMA Negeri 1 Sunggal Kecamatan Sunggal adalah faktor pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, dengan nilai Exp (B) sebesar 11.021 disusul oleh faktor kebijakan berwawasan lingkungan, dengan nilai Exp (B) sebesar 10.647.

Implementasi program adiwiyata pada komponen pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan sudah terlaksana dengan sangat baik karena memperoleh skor 16,5 atau 20,5%. Pencapaian pelaksanaan program adiwiyata pada komponen kegiatan lingkungan berbasis partisipatif sudah terlaksana dengan baik dengan perolehan skor 18,75 atau 23,69%. Namun pada peningkatan kualitas pelayanan kantin sehat harus lebih ditingkatkan.

Tabel 16. Perolehan skor pencapaian adiwiyata SMA Negeri 1 Sunggal 2017

No	KOMPONEN	Standar skor maksimal	Perolehan Skor	Persentase
1	Kebijakan berwawasan lingkungan	20	16,00	20,00%
2	Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan	20	16,50	20,05%
3	Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif	20	18,75	23,69%
4	Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan	20	18,00	22,05%
JUMLAH		80	69,25	85,79%

Berdasarkan tabel di atas, Hasil pengukuran implementasi pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata diperoleh nilai 69,25 atau 85,79% dari total nilai maksimal 80.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan tentang faktor-faktor yang

mempengaruhi Terwujudnya Sekolah Adiwiyata Mandiri di SMA Negeri 1 Sunggal Kecamatan Sunggal Tahun 2017, dapat disimpulkan bahwa: 1). Faktor Kebijakan berwawasan lingkungan, Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, Pengelolaan sarana pendukung berpengaruh signifikan dalam

meningkatkan kepedulian dan budaya lingkungan di SMA Negeri 1 Sunggal Kecamatan Sunggal menuju Sekolah Adiwiyata Mandiri). Faktor yang paling dominan mempengaruhi terwujudnya sekolah adiwiyata mandiri di SMA Negeri 1 Sunggal Kecamatan Sunggal adalah faktor Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dan Kebijakan berwawasan lingkungan. 3). Berdasarkan nilai koefisien R square sebesar 0.793, dapat disimpulkan bahwa pengaruh simultan variabel kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dan pengelolaan sarana pendukung terhadap terwujudnya Sekolah Adiwiyata Mandiri pada SMA Negeri 1 Sunggal Kecamatan Sunggal.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Partik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Erwan Agus., Dyah Ratih Sulistiastuti. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sarwono, Sarlito W dan Eko A. Mienarno. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudarwati, Meliani Theresia. 2012. *Implementasi Kebijakan*

Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang Menuju Sekolah Adiwiyata. Thesis. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.

- Sudharto, P. Hadi. 2013. *Manusia dan Lingkungan*. Undip: Balai Pustaka.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito Subroto, Suryo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.

